

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari jalinan interaksi sosial. Manusia akan selalu menggandakan kontak sosial dengan relasi lain, bahkan sebagian besar dari waktu mereka digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Beberapa alasan umum tentang mengapa seseorang menjalin interaksi, yaitu untuk mengurangi kesepian yang muncul ketika kebutuhan interaksi akrab tidak terpenuhi, menguatkan dorongan karena setiap manusia membutuhkan dorongan semangat, dan salah satu cara terbaik untuk mendapatkannya adalah dengan interaksi antar manusia.

Menurut Bimo Walgito (1990 : 25) manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Manusia dalam menjalankan kehidupannya, tidak bisa berjalan secara sendiri-sendiri, mempunyai keterikatan yang erat dan saling mengisi dengan manusia lainnya. Manusia melakukan interaksi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani. Setiap manusia memiliki kebutuhan akan kehangatan, penghargaan, penerimaan dan juga cinta dari orang-orang yang berada disekitarnya (Bimo Walgito, 1990: 21)

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang di cintai dan di perhatikan, di hargai, di hormati

dan di libatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012: 226). Sedangkan menurut Ganster, dkk., (dalam Apollo & Cahyadi, 2010: 216) dukungan sosial adalah tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu .

Siswa juga dapat hidup dan berkembang dalam kelompok teman sebaya, dan juga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu karena pengaruh dari teman sebaya, begitu juga dalam belajar hendaknya motivasi belajar yang dimiliki siswa bukan hanya semata-mata karena untuk diterima dan diakui dalam kelompok, tetapi juga memang keinginan dari diri sendiri, dan juga siswa tidak merubah diri kepada standar dalam kelompok tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Horta dalam (www.google.com:2011) pengaruh teman sebaya dengan kehidupan remaja adalah:

Dengan kehadiran teman-teman sebayanya, remaja merasa dihargai, di-orang-kan serta merasa dapat diterima oleh lingkungannya. Perasaan-perasaan tersebut dapat membantu remaja untuk lebih percaya diri, lebih menghargai dirinya serta mampu untuk memiliki citra diri yang positif . Sehingga teman sebaya memiliki fungsi bagi perkembangan kepribadian si remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru pembimbing di hari Senin tanggal 25 Februari 2019 . siswa telah memiliki kelompok teman sebaya sendiri-sendiri, yang dalam pemilihannya tidak hanya dalam satu kelas. Selain itu rata-rata dalam satu kelompok memiliki minat atau kesenangan serta pola tingkah laku yang sama sehingga jika dalam satu kelompok ada anggota kelompok yang memiliki

prestasi yang baik maka anggota yang lainnya akan termotivasi untuk menjadi identik atau berusaha untuk meraih hasil yang tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMA Negeri 4 Payakumbuh, pada hari Senin tanggal 25 Februari 2019 , mengatakan bahwa adanya kelompok-kelompok atau gank siswa disekolah, dengan adanya gank maka siswa yang tidak termasuk di dalam gank tersebut menjadi minder atau kurangnya rasa kepercayaan diri mereka, jika siswa tidak masuk di dalam gank tersebut maka ia kurang terkenal yang mengakibatkan kurang kepercayaan diri, siswa kurangnya kepercayaan diri karena tidak diakui dalam gank terkenal disekolah. Dari fenomena diatas, jadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja .

Sewaktu anak melewati masa remaja, pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan sosial juga sangat dibutuhkan bagi perkembangan kepribadiaannya karena pada masa remaja dianggap sebagai peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Papal ia dan Olds (dalam Pratiwi, 2004: 45) masa remaja adalah “ masa transisi perkembangan antara masa anak-anak menuju dewasa yang di mulai pada usia 12 atau 13 tahun berakhir pada usia akhir belasan tahun atau puluhan tahun”. Pada masa transisi tersebut, remaja mengalami berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Masa transisi ini banyak menimbulkan kesulitan kesulitan dalam penyesuaian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya kelompok-kelompok atau gank siswa disekolah.
2. Dengan adanya gank maka siswa yang tidak masuk di dalam gank tersebut menjadi minder atau kurangnya rasa kepercayaan diri mereka.
3. Jika siswa tidak masuk di dalam gank tersebut maka ia kurang terkenal yang mengakibatkan kurang percaya diri.
4. Siswa kurangnya kepercayaan diri karena tidak di akui dalam gank terkenal disekolah mereka.

C. Batasan Masalah

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri remaja yaitu faktor internal dan eksternal, oleh karena itu penulisan karya tulis ini di batasi dengan memfokuskan pengkajian pada masalah hubungan dukungan sosial dalam kelompok teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja di kelas X SMA Negeri 4 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang di teliti adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja di kelas X SMA Negeri 4 Payakumbuh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menguji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial dalam kelompok teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja siswa kelas X SMA Negeri 4 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya khasanah dalam melakukan penelitian terhadap bidang layanan dan kegiatan pendukung yang ada di dalam bimbingan dan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pada program studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi alat pengukur kemampuan peneliti dalam menentukan fenomena dan menentukan permasalahan yang ada dalam lingkungan peneliti serta menguji kemampuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian hingga tuntas.